

Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Yana Rezy Gracelia Purba^{a*}, Danar Irianto^{b*}

^aPoliteknik Negeri Batam
Program Studi Akuntansi Manajerial
Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: yanapurba2019@gmail.com

^b Politeknik Negeri Batam
Program Studi Akuntansi Manajerial
Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: danar@polibatam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi studi ini ialah seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang tercantum pada BEI periode 2019 – 2022. Sampel yang dihimpun sejumlah 132 sampel memakai *purposive sampling*. Variabel terikat pada studi ini ialah integritas laporan keuangan yang dihitung melalui model akuntansi konservatif Beaver dan Ryan. Variabel bebas yang dipakai adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan *audit tenure*. Metode analisis yang dipakai ialah analisis regresi berganda. Penelitian membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial serta komite audit memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta *audit tenure* tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Dengan bersamaan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, serta *audit tenure* memberi pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, *Corporate Governance*, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Audit Tenure*

Abstract

This study aims to determine the effect of corporate governance, audit quality, and audit tenure on the integrity of financial statements. The population of this study were all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The resulting sample was 132 samples using purposive sampling. The dependent variable in this study is the integrity of financial statements as measured by the Beaver and Ryan conservative accounting model. The independent variables used are independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality, and audit tenure. The analysis method used is multiple regression analysis. The study proves that managerial ownership and audit committee have a significant positive effect on the integrity of financial statements while independent commissioners, institutional ownership, audit quality, and audit tenure do not affect the integrity of financial statements. Simultaneously, independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, audit quality, and audit tenure have a significant effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Integrity of Financial Statement, Corporate Governance, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Audit Tenure.

1 Pendahuluan

Perusahaan properti dan real estat berperan penting dalam perekonomian. Namun, karena kompleksitas perusahaan dan tingginya risiko keuangan, keakuratan laporan keuangan dalam perusahaan bidang properti serta real estate harus diperiksa untuk menjamin keterbukaan dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan penyampaian terstruktur mengenai status keuangan serta hasil usaha perusahaan (PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan, Edisi Revisi 2015). Laporan keuangan harus memuat informasi faktual yang bebas dari kesalahan desain dan kesalahan material.

Perusahaan-perusahaan dengan skala kecil sampai besar sering kali menyampaikan data finansial dengan integritas yang rendah, di mana data disampaikan tidak akurat dan adil untuk pengguna laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah PT Bakrieland Development yang tidak mengungkapkan kewajiban jangka panjangnya dengan benar pada tahun 2019. BEI memberikan peringatan kepada perusahaan ini karena tidak melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2018. KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja juga dikenakan sanksi oleh OJK karena melanggar kode etik dan undang-undang pasar modal. Mereka memberikan pernyataan palsu tentang pendapatan PT Hanson International Tbk dalam laporan keuangan tahun 2016. OJK menemukan bahwa KAP tersebut melanggar hukum dan tidak melakukan audit dengan baik. Kasus manipulasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dan KAP menurunkan kepercayaan masyarakat. Ini berdampak buruk bagi perusahaan, dengan potensi kebangkrutan.

Integritas keuangan berkaitan erat dengan teori keagenan. Menurut teori agensi, masalah keagenan terjadi apabila ditemukan pemisahan antar pemilik sebagai prinsipal serta manajemen menjadi agen karena keduanya akan terus berupaya mengoptimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling, 1976). Agar konflik dapat dikurangi, perusahaan perlu sistem pengawasan *corporate governance* dan pemantauan auditor sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen ialah dewan komisaris yang tidaklah mempunyai afiliasi terhadap dewan komisaris yang lain, direktur, atau pemilik saham pengendali yang dapat mempengaruhi ketidakberpihakannya (PJOK.05/2019 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan, 2019). Mereka harus memiliki integritas dan independensi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Hasil studi yang dilaksanakan Arista, Wahyudi, & Yusnaini (2018), Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas (2018) dan Yendrawati & Hidayat (2021) menjelaskan bahwasanya komisaris independen memberi pengaruh positif kepada integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki manajemen, yang bisa memberikan peningkatan kinerja serta keakuratan laporan keuangan (Santoso & Andarsari, 2022). Jika manajemen mempunyai saham pada perusahaan, mereka lebih baik dalam kinerja dan memastikan laporan keuangan yang akurat. Perolehan studi yang dilaksanakan (Arista, Wahyudi, & Yusnaini (2018) dan Yendrawati & Hidayat (2021) menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal tersebut berbeda terhadap Santoso & Andarsari (2022) dan Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas (2018) yang menyatakan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional seperti badan hukum, bank, pelaku usaha penanaman modal, lembaga asing, lembaga keuangan, pemerintahan, serta lembaga lainnya mencakup internal ataupun eksternal negara dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Novianti & Isyuardhana, 2021). Investor institusional memantau dan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan hindari perilaku oportunistik. Hasil studi yang dilaksanakan Yendrawati & Hidayat (2021) dan Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas (2018) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Adapun studi Arista, Wahyudi, serta Yusnaini (2018), Badewin (2019), Novianti dan Isyuardhana (2021) menyatakan bahwasanya kepemilikan institusional memberi pengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Dewan komisaris menunjuk sekelompok individu untuk menjadi komite audit yang memiliki tanggung jawab guna memonitoring tahapan pelaporan serta kontrol internal perusahaan (Badewin, 2019). Komite audit mempunyai peranan krusial guna memberikan kepastian bahwa laporan keuangan perusahaan selaras terhadap SAK yang ada (Manossoh, 2016). Perolehan penelitian Badewin (2019) membuktikan bahwasanya komite audit memberi pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Hal tersebut tidaklah sama terhadap studi Prena dan Cahyani (2020) bahwasanya komite audit memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada integritas laporan keuangan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai gambaran hasil sosok auditor dalam mendapati kesalahan pelaporan akuntansi kliennya selaras terhadap Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Badewin, 2019). Kualitas audit dinilai krusial dikarenakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi digunakan menjadi landasan untuk menentukan keputusan dan menentukan kebenaran informasi. Hal ini sejalan terhadap studi yang dilaksanakan Badewin (2019) yang menunjukkan bahwasanya kualitas audit mempunyai dampak yang signifikan pada integritas

laporan keuangan. Hal tersebut tidak sejalan terhadap studi Prena dan Cahyani (2020) menyatakan komite audit memberikan pengaruh negatif tidaklah signifikansi kepada integritas laporan keuangan.

Jumlah waktu yang dihabiskan seorang auditor untuk bekerja untuk perusahaan tertentu dikenal sebagai *audit tenure* (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018). Auditor yang melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan yang serupa pada tenggat waktu yang panjang condong mengikuti kehendak manajemen perusahaan saat memberikan perolehan gagasannya auditnya (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018). Studi yang dilaksanakan Arista, Wahyudi, serta Yusnaini (2018) menyimpulkan bahwasanya *audit tenure* memberi pengaruh kenegatifan signifikansi kepada integritas laporan keuangan. Perolehan studi menunjukkan bahwa lebih banyak *audit tenure* akan membuat auditor kurang independen.

Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa industri properti dan real estat dihadapkan pada tantangan keuangan yang besar terkait dengan manipulasi data akuntansi. Penelitian sebelumnya menemukan temuan yang tidak konsisten tentang aspek-aspek yang memberi pengaruh integritas laporan keuangan. Studi ini mengacu pada studi Badewin (2019). Peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta *audit tenure* dalam rentang tahun 2019-2022. Tujuan studi ini guna mengetahui pengaruh *corporate governance* yang dilakukan proksi melalui komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure* pada integritas laporan keuangan mencakup dengan individual ataupun bersamaan. Studi ini berfokus dalam sub bidang properti serta real estate yang tercantum pada BEI karena karakteristik khususnya yang bisa memberi pengaruh integritas laporan keuangan.

2 Kajian Literatur

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori agensi menerangkan korelasi antar *agent* serta *principal*. Pemilik saham memberikan pekerjaan kepada manajemen guna menjaga keperluan mereka. Sehingga, manajemen diberikan hak guna menentukan keputusan untuk keperluan pemilik saham. Akibatnya, manajemen berkewajiban atas semua usaha mereka kepada pemegang saham (Breda & Michael F., 1992). Salah satu faktor yang menghambat tujuan perusahaan dan *shareholders* dalam mencapai kinerja perusahaan yaitu masalah konflik keagenan dari beberapa pihak. Sebagai pengelola perusahaan, manajer lebih memahami terkait data internal serta peluang periode yang akan datang perusahaan dibanding pemilik modal atau pemilik saham. Sehingga, sebagai manajer, mereka mempunyai kewajiban guna memberi tahu pemegang saham tentang kondisi perusahaan.

Namun, dalam kasus ini, informasi yang diberikan manajer kadang-kadang tidaklah selaras terhadap keadaan sebenarnya di perusahaan. Asimetri informasi (*information asymmetri*) akan muncul ketika penguasaan informasi ini tidak seimbang (Arkelof, 1970). Konsep agensi adalah landasan yang dipakai guna menelaah isu-isu *corporate governance* sebagai upaya mengurangi konflik keagenan. Selain mekanisme *corporate governance*, perusahaan butuh mediator independen untuk mengawasi perilaku agen dan memberikan informasi yang andal bagi prinsipal. Auditor dapat menjembatani kepentingan ini. Sebagai agen, manajemen melaporkan keuangan kepada pemegang saham. Sangat penting bagi prinsipal untuk menerima laporan keuangan yang jujur dari manajemen sehingga tidak terjadinya asimetri informasi. Ketika laporan keuangan disampaikan dengan wajar selaras terhadap keadaan yang sebenarnya, laporan tersebut dianggap memiliki integritas.

2.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Direksi, dewan komisaris, serta pemegang saham pengendali lainnya tidak berafiliasi dengan komisaris independen. Berdasarkan teori agensi, komisaris independen dapat membantu perusahaan mengatasi kecurangan dengan melakukan pengawasan, memungkinkan penerapan tata kelola perusahaan yang kokoh serta laporan keuangan disajikan dengan jujur karena hak eksternal perusahaan diawasi dan dilindungi oleh suatu sistem *monitoring* (Oktaviani, Ermaya, & Kirana, 2021; Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017). Semakin sedikit penyelewengan ataupun manipulasi dalam laporan keuangan, makin kuat laporan keuangan. Studi Yendrawati & Hidayat (2021) menjelaskan bahwasanya komisaris independen memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Menurut penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H1 : Komisaris independen memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan.

2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Konflik keagenan yang timbul antar manajemen serta pemilik saham bisa dicegah melalui kepemilikan manajerial (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial ialah sebuah keadaan yang mana manajer mempunyai saham perusahaan, ataupun manajer perusahaan memiliki saham perusahaan bersama dengan pemegang saham yang memiliki saham perusahaan tersebut (Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas, 2018) Meningkatkan kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Oktaviani, Ermaya, & Kirana, 2021). Kepemilikan saham oleh manajer perusahaan

mampu mendorong manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan serta menyampaikan laporan keuangan secara jujur dan absah guna keperluan pemilik saham perusahaan serta dirinya sendiri sehingga memberikan peningkatan integritas laporan keuangan. Studi Arista, Wahyudi, serta Yusnaini, (2018) menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H2 : Kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan.

2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jumlah saham yang dimiliki suatu institusi termasuk pemerintahan, lembaga finansial, lembaga hukum, institusi asing, dana perwalian dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional (Novianti & Isyuardhana, 2021). Konflik keagenan yang muncul dalam konsep agensi bisa diatasi dengan kepemilikan institusional yang bisa memberikan dorongan manajer guna memberikan peningkatan kinerja perusahaan serta meminimalisir tindakan oportunistik (Badewin, 2019). Apabila perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang besar, maka dapat lebih sulit bagi manajer guna mengelola keuntungan serta bisa memberikan peningkatan integritas laporan keuangan (Novianti & Isyuardhana, 2021). Dengan kata lain, kepemilikan institusional yang tinggi bisa memberikan peningkatan pengawasan pada tindakan manajer untuk mencegah perubahan yang bisa saja terjadi, hingga bisa memberikan peningkatan integritas laporan keuangan. Pada Parinduri, Pratiwi, dan Purwaningtyas (2018) memberikan kesimpulan bahwasanya kepemilikan institusional memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H3 : Kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit diciptakan dewan direksi guna memeriksa laporan keuangan, untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris dan menolong menguatkan kredibilitas laporan keuangan melalui mengurangi manipulasi informasi akuntansi. Komite audit mempunyai peranan krusial untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan selaras terhadap SAK yang ada, pengungkapan informasi yang dilaksanakan manajemen terjamin transparansinya dan memberikan pengawasan terhadap auditor (Widasari & Nunayati, 2021). Ketika komite audit bekerja dengan independen, mereka pasti akan memberikan

hasil laporan keuangan yang bisa digunakan serta pelaporan keuangan perusahaan dapat terawasi secara baik. Penelitian (Badewin, 2019) menyimpulkan bahwasanya komite audit perusahaan mempunyai dampak signifikan pada integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H4 : Komite audit memberi pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.5 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit ialah suatu kriteria ataupun representasi praktik serta perolehan audit seorang auditor yang menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan (Wahyuni, 2022). Kualitas audit yang dilaksanakan melalui standar audit yang ada dapat meminimalisir adanya tindakan manipulasi pada peninjauan laporan keuangan serta akan memberikan tambahan kredibilitas laporan keuangan (Badewin, 2019). Hubungan kualitas audit dengan teori keagenan muncul karena tidak seimbanginya pengendalian informasi antara agen dan prinsipal sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Oleh karena itu, keterlibatan pihak ketiga yang netral seperti akuntan publik atau auditor menjadi penting. Kualitas audit yang bagus bisa memberikan kemungkinan auditor mendapati kekeliruan pada laporan keuangan, hingga laporan keuangan yang dihasilkan melalui audit bisa dipercaya. KAP yang besar (*Big Four*) kehilangan reputasinya jika mereka tidak memberikan audit berkualitas tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, perusahaan merugi dengan lebih besar. Studi Badewin (2019) mengemukakan bahwasanya kualitas audit dalam perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Menurut penjelasan itu, peneliti merumuskan hipotesis di bawah ini:

H5 : Kualitas audit memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan.

2.6 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure adalah periode jabatan Kantor Akuntan Publik ketika melakukan layanan audit pada kliennya. Ketentuan terkait *audit tenure* sudah diterangkan pada POJK No.13/POJK.03/2017 berkaitan penyediaan pelayanan audit umum di bidang keuangan laporan entitas dilakukan oleh KAP bertanggung kepada perolehan pengevaluasian komite audit pada pemakaian KAP yang serupa dan akuntan publik terbanyak selama 3 (tiga) kali berurutan tahun keuangan (OJK, 2017). Jangka waktu perikatan yang panjang menumbuhkan keakraban antar auditor dan kliennya, hingga menggerus independensi serta kualitas audit serta ketidakberpihakan saat menilai laporan keuangan dengan menyeleraskan kehendak manajemen serta pemilik saham (Yendrawati &

Hidayat, 2021). Makin lama sosok auditor bekerja pada sebuah perusahaan, sehingga makin rendah tingkat objektivitasnya dalam melakukan audit, sehingga integritas laporan keuangan dapat terganggu. Menurut penjabaran tersebut, penulis merumuskan hipotesis di bawah ini:

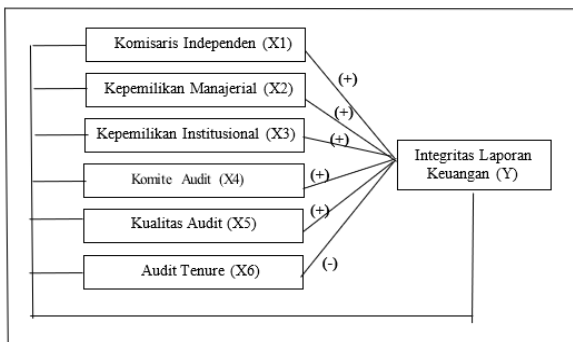
H6 : *Audit tenure* memberi pengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan.

2.7 Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan korelasi masing-masing faktor dan hasil temuan riset sebelumnya terlihat bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan *audit tenure* diyakini dapat memengaruhi penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi integritas laporan keuangan.

H7 : Pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan secara simultan/bersama-sama.

Berdasarkan konsep yang melandasi serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, model kerangka pemikiran dapat diusulkan dan direpresentasikan secara visual pada Gambar 1



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

3 Metode Penelitian

Metode studi yang dipakai pada pengkajian ini ialah metode kuantitatif karena berkaitan terhadap perhitungan data berbentuk angka melalui variasi studi deskriptif serta proses uji hipotesis. Desain yang dipakai dalam studi ini dilandaskan kepada pengujian hipotesis kausalitas yang tujuannya adalah guna melakukan analisis, pendeskripsian serta memperoleh bukti empiris terkait motif korelasi antara dua variabel ataupun lebih. Maksud dari studi ini ialah guna memahami pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit, serta *audit tenure* pada integritas laporan keuangan secara parsial.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah daerah umum yang meliputi subjek atau obyek yang memiliki mutu serta kriteria terkhusus yang telah ditentukan penulis guna ditelaah, dan setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2017). Populasi pada studi ini ialah seluruh perusahaan sub bidang properti serta real estate yang tercantum pada BEI dari periode 2019-2022 yaitu sebanyak 88 perusahaan. Jumlah dan karakteristik populasi terdiri dari sampel (Sugiyono, 2017). Sampel terdiri dari 132 observasi dari 33 perusahaan didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian. *Sampling* yang digunakan dalam studi ini ialah metode *purposive sampling* ialah pengumpulan menurut kriteria sebagai di bawah ini:

- Perusahaan manufaktur sub bidang properti serta real estate yang tercantum dalam BEI periode 2019 - 2022.
- Perusahaan yang melakukan pelaporan laporan keuangan dan *annual report* dengan lengkap periode 2019 – 2022 dan mempublikasikan laporan keuangan dengan valuta rupiah.
- Perusahaan yang menyampaikan data utuh yang dipakai pada studi.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub bidang Properti serta Real Estate yang tercantum pada BEI tahun 2019 - 2022.	88
2	Perusahaan yang tidaklah melaporkan laporan keuangan serta <i>annual report</i> dengan utuh tahun 2019 – 2022 dan tidaklah mempublikasikan laporan keuangan dengan valuta rupiah.	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan data utuh yang dipakai pada studi.	(33)
4	Sampel penelitian	33
5	Total sampel 4 tahun	132

Sumber : Data sekunder yang diolah kembali, 2023

3.2 Dependen Variabel

Variabel terikat yang digunakan pada studi ini ialah Integritas Laporan Keuangan. SFAC No.2 menerangkan bahwasanya kredibilitas data laporan keuangan adalah data yang terdapat pada laporan keuangan disampaikan dengan benar, tidaklah bias serta dengan jujur menyampaikan data. Caramengukur kredibilitas laporan keuangan melalui menggunakan Indeks Konservatisme. Melalui penggunaan rumus *market to book ratio* sesuai dengan model Baver dan Ryan, konservatisme digunakan sebagai indikator

integritas laporan keuangan. Kredibilitas laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus berikut (Yendrawati & Hidayat, 2021):

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Penjelasan:

ILKit: Integritas laporan keuangan perusahaan I dalam tahun t.

Harga Pasar Saham: Harga saham ketika 31 Desember.

Nilai Buku Saham: Total ekuitas dibagi terhadap total saham yang tersebar.

3.2 Independen Variabel

3.3.1 Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu dewan komisaris yang tidaklah terafiliasi kepada dewan komisaris lainnya serta pemilik saham pengendali yang bisa memberi pengaruh kemampuan mereka guna bertindak secara bebas (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Komisaris independen wajib sedikitnya adalah 30% daripada total seluruh anggota Dewan Komisaris dihitung melalui rumus di bawah ini (Novianti & Isywardhana, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial membuktikan terdapatnya peranan ganda sosok manajer dalam sebuah perusahaan, ialah menjadi manajer dan menjadi pemilik saham atas saham yang dimilikinya (Santoso & Andarsari, 2022). Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui rumus (Santoso & Andarsari, 2022):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga misalnya, perbankan serta kelembagaan mencakup internal ataupun eksternal negara yang dihitung yang diukur dari proporsi saham ujung periode (Novianti & Isywardhana, 2021). Kepemilikan Institusional diukur melalui rumus di bawah ini (Novianti & Isywardhana, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.3.4 Komite Audit

Komite audit yang mencakup komisaris independen, memiliki tanggung jawab guna melakukan pengawasan audit laporan keuangan supaya standart finansial terpenuhi sehingga laporan yang dihasilkan memiliki integritas (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018). Komite audit dihitung melalui perhitungan berapakah total komite audit pada suatu perusahaan, paling sedikit adalah 3 individu anggota yang beraskan melalui komisaris independen serta pihak eksternal emiten (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018).

3.3.5 Kualitas Audit

Kualitas audit ialah suatu kriteria ataupun representasi praktik serta perolehan audit seorang auditor yang menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan, biasanya ketika melakukan audit laporan keuangan, dimana auditor sering mendapati kesalahan mekanis akuntansi. Pengukuran kualitas auditor menggunakan *dummy* data yaitu KAP *big four* dengan hasil 1 serta KAP *non big four* bernilai 0 (Wahyuni, 2022).

3.3.6 Audit Tenure

Jumlah waktu yang dihabiskan seorang auditor untuk bekerja untuk perusahaan tertentu dikenal sebagai *audit tenure* (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018). Proses ukur *audit tenure* dapat dilaksanakan melalui perhitungan lamanya perikatan auditor dan klien. Periode awal perikatan diawali melalui nomor 1 serta ditambah dengan satu guna periode-periode setelahnya. (Arista, Wahyudi, & Yusnaini, 2018).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik statistik yang dipakai guna menguji hipotesis pada studi ini ialah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan guna menghitung pengaruh antar variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Model regresi pada studi ini yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kualitas Audit, serta *Audit Tenure* sebagai variabel independen, sedangkan Integritas Laporan Keuangan sebagai variabel dependennya. Persamaan yang terbentuk melalui analisis Regresi Linear Berganda ini ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Penjelasan:

Y : Integritas laporan keuangan

a : Konstanta

b1 - b7 : Koefisien regresi

X1 : Komisaris independen

X2 : Kepemilikan manajerial

- X3 : Kepemilikan institusional
- X4 : Komite audit
- X5 : Kualitas audit
- X6 : *Audit tenure*
- e : Error

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan guna mendapatkan informasi berdasarkan nilai minimal, maksimal, rerata serta standar deviasi. Berdasarkan uji normalitas terdapat data yang perlu dilakukan outlier sehingga statistik deskriptif menampilkan data statistik deskriptif sebelum dan sesudah dilakukan outlier.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ILK	132	0,15	16,81	1,3149	2,25484
Kom. Independen	132	0,20	0,75	0,4146	0,10854
Kep. Manajerial	132	0,00	0,48	0,0680	0,13120
Kep. Institusional	132	0,12	0,96	0,6286	0,20838
Komite Audit	132	2	4	3,05	0,243
Kual. Audit	132	0	1	0,18	0,387
Audit Tenure	132	1	4	2,26	1,096
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 3 Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ILK	125	0,15	4,73	,8746	0,83282
Kom. Independen	125	0,20	0,75	,4175	0,10991
Kep. Manajerial	125	0,00	0,48	,0679	0,13435
Kep. Institusional	125	0,12	0,96	,6419	0,19333
Komite Audit	125	2	4	3,04	0,234
Kual. Audit	125	0	1	0,19	0,395
Audit Tenure	125	1	4	2,26	1,084
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Menurut tabel 3, diperoleh nilai statistik deskriptif melalui masing-masing variabel studi setelah outlier dengan jumlah data 125. Nilai terendah integritas laporan keuangan sejumlah 0.15 dan hasil tertinggi 4.73. Hasil rerata pada integritas laporan keuangan sejumlah 0.87. Nilai itu membuktikan bahwa perusahaan sub sektor properti serta real estat yang dijadikan sampel studi membuktikan bahwa pihak manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan. Komisaris independen diperoleh rata-rata 0,41, nilai terkecil 0,2, dan nilai tertinggi tertinggi 0,75. Kepemilikan manajerial diperoleh rata-rata 0,06, nilai terkecil 0,00, dan tertinggi mencapai 0,48. Kepemilikan institusional diperoleh rata-rata 0,64, nilai terkecil adalah sebesar 0,12 dan nilai paling tinggi adalah 0,96. Komite audit didapatkan rerata 3,04. Kualitas audit nilai minimumnya yaitu 0, nilai maksimumnya yaitu 1 dan nilai rata-rata sejumlah 0,19. *Audit tenure* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa waktu perikatan rata-rata selama 2,26 tahun.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan guna mengetahui benarkah data pada model regresi, variabel pengganggu, ataupun residual terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Proses uji normalitas dalam studi ini memakai uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4 Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,00902250
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		2,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perolehan proses uji normalitas membuktikan sejumlah 2,019 melalui probabilitas signifikan sejumlah $0,001 < 0,05$. Hal tersebut membuktikan variabel penelitian tidak terdistribusikan normal. Peneliti melakukan outlier data dan diuji ulang, hingga perolehan pengujian *Kolmogorov Smirnov* bisa direpresentasikan di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,75186218
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,119
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,059

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Melihat tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah data dikeluarkan dari analisis, uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,328, signifikansi 0,059, dan nilainya lebih besar dari 0,05. Artinya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui benarkah ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi (Gozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF), jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kom. Independen	,746	1,341
Kep. Manajerial	,627	1,596
Kep. Instiusional	,622	1,609
Komite Audit	,970	1,030
Kual. Audit	,903	1,108
Audit Tenure	,965	1,037

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Tabel 6 membuktikan bahwasanya seluruh hasil *tolerance* melebihi hasil default yaitu sejumlah 0,10. Adapun hasil VIF membuktikan kurang dari 10. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya seluruh variabel independen terhadap integritas laporan keuangan sudah mencukupi syarat batas *tolerance* serta VIF, maksudnya masalah multikolinieritas tidak ditemukan dalam persamaan regresi yang digunakan.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan guna melakukan pengujian benarkah pada sebuah model regresi ditemukan korelasi antar kesalahan pengganggu dalam periode t melalui kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi bisa dilaksanakan memakai pengujian DW test dengan rincian jika nilai DW bertempat antara du hingga 4-du.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	Durbin-Watson
1	,430 ^a	2,255

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 itu bisa didapati bahwasanya hasil DW sejumlah 2,255 lebih kecil dari du serta lebih besar dari 4 - du yaitu $1,8096 < 2,255 < 2,1904$. Dengan demikian, model persamaan terdapat gejala autokorelasi. Sehingga preferensi yang dapat digunakan mendeteksi ada maupun tidaknya autokorelasi dengan *Run Test* yaitu jika hasil Asymp. Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi autokorelasi. Jika Asymp. Sig.(2-tailed) melebihi 0,05 sehingga penelitian tidaklah mengandung autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,10777
Cases < Test Value	62
Cases \geq Test Value	63
Total Cases	125
Number of Runs	68
Z	,809
Asymp. Sig. (2-tailed)	,419

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel tersebut didapati bahwasanya hasil Asymp. Sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sejumlah 0,419 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya tidaklah mengandung autokorelasi sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier dipakai guna melakukan pengujian pengaruh variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, serta integritas laporan keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,327	1,122		
Kom. Independen	-,946	,729	-,125	1,297	,197
Kep. Manajerial	1,377	,651	,222	2,115	,037
Kep. Institusional	,423	,454	,098	,931	,354
Komite Audit	1,122	,300	,315	3,739	,000
Kual. Audit	-,082	,184	-,039	-,448	,655
Audit Tenure	-,072	,065	-,094	1,111	,269

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

$$Y = (-2,327) \alpha + -0,946X_1 + 1,377X_2 + 0,423X_3 + 1,122X_4 + (-0,082)X_5 + (-0,072) X_6 + e$$

Persaman regresi tersebut membuktikan bahwasanya hasil koefisien regresi melalui variabel kepemilikan manajerial serta komite audit memberi pengaruh positif pada integritas laporan keuangan sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta *audit tenure* memberi pengaruh negatif pada integritas laporan keuangan.

4.4.2 Uji Korelasi Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (*R2*) dipergunakan untuk menghitung seberapa jauhnya kesanggupan model guna menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Semakin besar nilai *R2* (mendekati 1) semakin baik hasil regresi, dan semakin rendah nilai *R2* maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 9 Hasil Uji Adjusted R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,430 ^a	,185	,144

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Menurut tabel itu, bisa ditinjau bahwasanya hasil *Adjusted R Square* melalui model regresi ialah sejumlah 0,144. Hasil itu membuktikan bahwasanya variabel-variabel bebas pada model regresi yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure*, bisa menerangkan variabel terikat yakni integritas laporan keuangan sejumlah 14,4%, adapun sisanya sebanyak 85,6% diterangkan variabel yang

lain yang tidaklah disertakan pada model studi ini.

4.4.3 Uji Koefisiensi Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F sebenarnya dipakai guna membuktikan benarkah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model berpengaruh dengan simultan pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Bila nilai signifikansi (Sig.)/P value < α (0,05) maka hipotesis diterima.

Tabel 10 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,909	6	2,651	4,463	,000 ^b
Residual	70,097	118	,594		
Total	86,006	124			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Nilai *F*hitung sebesar 4,463 dan *F*tabel sebesar 2,18 melalui tingkatan signifikan 0,000. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya model regresi layak untuk dipakai dikarenakan tingkatan signifikan < 0,05. Sehingga bisa dikatakan bahwasanya komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan *audit tenure* dengan bersamaan memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan.

4.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian parsial sebenarnya membuktikan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas ataupun independen pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika tabel t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,327	1,122		2,074	,040
Kom. Independen	-,946	,729	-,125	1,297	,197
Kep. Manajerial	1,377	,651	,222	2,115	,037
Kep. Institusional	,423	,454	,098	,931	,354
Komite Audit	1,122	,300	,315	3,739	,000
Kual. Audit	-,082	,184	-,039	-,448	,655
Audit Tenure	-,072	,065	-,094	1,111	,269

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proses pengujian parsial terhadap hipotesis komisaris independen membuktikan thitung sejumlah 1,297 dan t_{tabel} sejumlah 1,657 dengan hasil signifikansi $0,197 > 0,050$ sehingga artinya proporsi komisaris independen tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidaklah dapat menyelesaikan masalah keagenan yaitu menyesuaikan keperluan manajemen serta pemilik saham karena pemilik saham mayoritas mempunyai peranan krusial. Selain itu, komisaris independen tidak melakukan pengawasan langsung pada bagian yang menyiapkan laporan keuangan sehingga pengawasan perusahaan tidak efisien. Pembentukan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanyalah mencukupi regulasi, tanpa melakukan penegakkan tata kelola yang baik. (Istantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017).

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Prena & Cahyani (2020) serta Novianti serta Isyuwardhana (2021) yang menjelaskan bahwasanya komisaris independen tidaklah memberi pengaruh negatif pada integritas laporan keuangan. Tetapi studi ini tidaklah selaras terhadap studi yang dilaksanakan Arista, Wahyudi, & Yusnaini (2018), Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas (2018), dan Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (Yendrawati & Hidayat, 2021) yang menjelaskan bahwasanya komisaris independen memberi pengaruh positif pada integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengujian dengan parsial pada hipotesis kepemilikan manajerial menunjukkan thitung sejumlah 2,115 dan t_{tabel} sejumlah 1,657 melalui nilai signifikan $0,037 < 0,050$. Perolehan studi membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Melalui peningkatan kepemilikan manajer, maka potensi konflik yang timbul akibat permasalahan keagenan dapat diminimalisir. Ketika manajer mempunyai kepentingan baik pada pemegang saham perusahaan maupun diri mereka sendiri, mereka lebih cenderung memberikan informasi yang akurat. Motivasi ini mendorong mereka untuk memberikan peningkatan kinerja perusahaan serta menyampaikan laporan keuangan yang jujur, yang pada akhirnya memperkuat integritas laporan keuangan.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Arista, Silvia (2018), Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas (2018), dan Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021) yang menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh positif signifikan kepada integritas laporan keuangan. Tetapi, studi ini tidaklah selaras

terhadap studi yang dilaksanakan Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022) yang menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial memberi pengaruh negatif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proses uji secara parsial pada hipotesis kepemilikan institusional membuktikan thitung sejumlah 0,931 dan t_{tabel} sejumlah 1,657 dengan hasil signifikan $0,354 > 0,050$. Studi ini membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Banyak sedikitnya proporsi kepemilikan institusional tidaklah meningkatkan pengawasan dari investor institusi. Hal ini terjadi karena institusi sebagai entitas eksternal terbatas saat menjalankan monitoring pengelolaan perusahaan terlebih saat mengajukan laporan keuangan. Akibatnya, investor institusi dinilai kurang efektif dalam menjaga integritas laporan keuangan. Selain itu, kepemilikan saham mayoritas yang dominan memegang kendali atas keputusan.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Novianti dan Isyuwardhana (2021), Arista, Silvia (2018), Badewin (2019) yang menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Tetapi, studi ini tidaklah selaras terhadap studi yang dilaksanakan Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021) dan Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas (2018) yang menjelaskan bahwasanya kepemilikan institusional memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proses pengujian secara parsial kepada hipotesis komite audit membuktikan thitung sebesar 3,739 dan t_{tabel} sejumlah 1,657 dengan hasil signifikan $0,000 < 0,050$. Temuan dalam studi ini menunjukkan bahwasanya komite audit memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan. Korelasi yang signifikan antar ukuran komite audit serta integritas laporan keuangan menekankan pentingnya komite audit yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, perusahaan wajib membentuk komite audit selaras terhadap aturan BAPEPAM. Menurut teori keagenan, komite audit memiliki peranan penting untuk memastikan keakuratan laporan keuangan melalui bertindak sebagai pihak ketiga yang tidak memihak dan memberi informasi yang relevan serta berharga pada prinsipal atau pemegang saham. Perihal ini pada akhirnya meningkatkan integritas laporan keuangan.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Arista, Silvia (2018) serta Badewin (2019) yang menerangkan bahwasanya komite audit memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan

keuangan. Tetapi, studi ini tidaklah selaras terhadap studi Parinduri, Pratiwi, & Purwaningtyas (2018), Prena dan Cahyani (2020) dan Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proses pengujian dengan parsial terhadap hipotesis kualitas audit menunjukkan thitung sejumlah -0,448 dan ttabel sejumlah 1,657 dengan hasil signifikansi $0,655 < 0,050$. Perolehan studi membuktikan bahwasanya kualitas audit tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Pada teori agensi, audit diperlukan sebagai sarana pengawasan eksternal guna memastikan manajer berperilaku selaras terhadap keperluan pemilik saham dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Walaupun audit yang baik meningkatkan keandalan laporan keuangan, faktor internal dan eksternal seperti kompleksitas transaksi perusahaan dan sumber daya audit masih dapat mengganggu integritas tersebut. Pemilihan KAP untuk mengaudit laporan keuangan tidak mempengaruhi integritas karena semua KAP mengikuti Standar Profesional Akuntansi.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Santoso & Andarsari (2022) yang menjelaskan bahwasanya kualitas audit tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidaklah selaras terhadap studi Prena serta Cahyani (2020) serta Badwein (2019) yang menjelaskan bahwasanya kualitas audit memberi pengaruh positif signifikan pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Proses pengujian secara individual terhadap hipotesis *audit tenure* membuktikan thitung sejumlah 1,111 dan ttabel sejumlah 1,657 dengan hasil signifikansi $0,269 > 0,050$. Perolehan studi membuktikan bahwasanya *audit tenure* tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Durasi penugasan antar KAP dan perusahaan klien tidaklah mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan audit yang dilaksanakan pada laporan keuangan klien. Auditor secara konsisten menjunjung tinggi independensinya dan berusaha bekerja secara profesional sesuai dengan SAS No. 1. Oleh karena itu, lamanya perikatan audit antar auditor serta klien tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai integritas laporan keuangan.

Perolehan studi ini selaras terhadap studi yang dilaksanakan Prena serta Cahyani (2020) serta Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021) yang menjelaskan bahwasanya *audit tenure* tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Tetapi, studi ini tidaklah selaras terhadap studi Arista, Silvia (2018) yang menjelaskan bahwasanya *audit*

tenure memberi pengaruh negatif signifikansi kepada integritas laporan keuangan.

5 Kesimpulan

Studi ini mempunyai maksud untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *audit tenure* pada perusahaan sub bidang properti serta real estat yang tercantum pada BEI tahun 2019 – 2022. Menurut perolehan proses uji yang dilakukan memakai model regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwasanya kepemilikan manajerial serta komite audit memberi pengaruh positif signifikansi pada integritas laporan keuangan. Adapun komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta *audit tenure* tidaklah memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan perolehan uji simultan (uji F) membuktikan bahwasanya variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan *audit tenure* dengan bersamaan memberi pengaruh pada integritas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam studi ini ialah *total R Square* pada studi ini begitu minim untuk variabel yang dikaji. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dan kesimpulan, sehingga penulis memberi masukan guna studi selanjutnya ialah peneliti selanjutnya bisa mengimbuhkan lebih banyak variabel independen yang lain misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, *fee audit*, dan variabel lainnya yang memberi pengaruh integritas laporan keuangan. Penulis selanjutnya bisa menggunakan objek studi sektor lainnya antara lain, manufaktur, pertambangan, jasa finansial serta lainnya sebagainya. Selain itu, penulis selanjutnya bisa memakai pedoman konservatisme melalui proksi yang berbeda yaitu model Basu ataupun Zhang.

6 Daftar Pustaka

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 81-98.
- Arkelof, G. A. (1970). *The Market For Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism*. *Quarterly Journal of Economics*, 84, 488-500.
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan-Vol.8 No.1*, 19-31.
- Breda, H. V., & Michael F., E. (1992). *Accounting Theory*. Irwin.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (IX)*. Badan Penerbit-Undip.
- Indonesia, I. A. (Edisi Revisi 2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL Vol 4*, 157 - 179.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, And Ownership Struckture*. *Journal of Financial Economics 3*, 305-306.
- Keuangan, O. J. (2019). *PJOK.05/2019 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan*. From Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Novianti, S., & Isyuwardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 64-73.
- OJK. (2017). *POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP. 13, 13–14*. From <https://www.ojk.go.id/id>
- Oktaviani, I. N., Ermaya, H. N., & Kirana, D. J. (2021). *Determinasi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 7(1), 38-48.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No.57/PJOK.05/2017*. From Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Efek: www.ojk.go.id
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2018). *Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financia*. *Indonesian Management and Accounting Research*, 18-35.
- Prena, G. D., & Cahyani, K. D. (2020). *The Influence of Audit Tenure, Independen Commissioner, audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statement*. *Econosains*, 39-49.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 690-700.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh *Corporate Governance*, Leverage, dan Kualitas Audit, Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis Vol.15(No.1)*, 61-73.
- Widasari, E., & Nunayati. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *The Asia Pacific Journal of Management Vol. 8 No. 3*, 197-207.
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). *Determinants of financial statements integrity*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 25 (2)*, 115-124.